

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nonformal merupakan suatu pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang atau bertingkat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 12 Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal mempunyai tujuan pendidikan ditentukan oleh bentuk pendidikan formal itu sendiri sesuai dengan jenisnya. Pendidikan nonformal merupakan suatu transmisi sikap dan keterampilan yang memiliki tujuan dan sistematis dengan melalui penekanan terhadap peningkatan keterampilan di luar teknologi pendidikan formal, dengan susunan struktur waktu, sumber-sumber, tempat serta warga belajar yang beragam namun masih tetap terarahkan (Rahmat, 2018). Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap, pengganti dan pengembang dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan nonformal adalah suatu pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan lebih layanan pendidikan yang berperan sebagai penambah, pelengkap, pengganti dan pengembang dalam rangka mewujudkan *lifelong education* atau pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi dalam pengembangan potensi peserta didik atau warga belajar dengan menekankan pada keahlian pengetahuan, keterampilan fungsional serta dengan pengembangan kepribadian dan sikap yang profesional (Wahyudin, 2007).

Kebutuhan akan Pendidikan nonformal di kalangan masyarakat pada saat ini semakin bertambah, hal tersebut terjadi karena adanya perubahan pada masyarakat yang pesat sehingga mengakibatkan hasil Pendidikan yang didapatkan dari sekolah formal saja tidak akan cukup untuk persiapan pada saat memasuki dunia kerja. Untuk memenuhi dan menambah suatu kebutuhan akan pendidikan, seseorang dapat mengikuti kegiatan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal atau pendidikan masyarakat adalah suatu pendidikan berlandaskan masyarakat yang didalamnya terdapat prinsip pendidikan sepanjang hayat atau *lifelong education*. Pada konsep pendidikan sepanjang hayat tersebut, manusia belajar sepanjang

hidupnya ketika masih berada dalam kandungan hingga meninggal. Pendidikan sepanjang hayat mampu mengasah keterampilan masyarakat agar mampu mandiri dan hidup sebagai masyarakat madani. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Fakhruddin (2016) bahwa “Pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sistem persekolahan yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya”.

Belajar adalah suatu aktivitas manusia yang begitu penting, dilaksanakan secara terus menerus serta pasti akan selalu dilakukan sepanjang hidup manusia. Manusia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika tidak diajar dan dididik oleh manusia lainnya, sebab manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Artinya manusia akan saling membutuhkan satu sama lainnya dan tidak akan mampu hidup sendiri tanpa adanya interaksi serta bantuan dari manusia lainnya. Begitupun dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi secara terus menerus yang berlangsung pada diri manusia yang diakibatkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan dimana ia tinggal. Belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan individu untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam kegiatan interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Faktor penyebab belum tuntasnya pendidikan dasar 9 tahun disebabkan karena adanya: (1) tempat tinggal di daerah terisolasi atau terpencil, (2) tidak sekolah dengan alasan keterbatasan ekonomi, (3) membantu orang tua bekerja untuk mencari nafkah (4) tinggal di lingkungan yang belum paham akan pentingnya Pendidikan, (5) tinggal di daerah konflik atau sedang dilanda bencana (Suryadi, 2002). Oleh sebab itu, dalam upaya mendukung penuntasan wajib belajar 9 tahun, diperlukan adanya usaha khusus melalui penerapan dan pelaksanaan Pendidikan nonformal yaitu melalui Pendidikan kesetaraan paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP dan paket C setara dengan SMA yang tentunya memiliki fungsi dalam mengganti, menambah, dan melengkapi dari Pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan tersebut diselenggarakan dan dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan nonformal dan pada dasarnya tidak hanya berfungsi untuk menggantikan wajib belajar 9 tahun

dan Ujian Nasional Kesetaraan saja, akan tetapi juga berfungsi dalam memberdayakan potensi warga belajar dengan penekanan keterampilan fungsional, peningkatan penguasaan pengetahuan serta pengembangan kepribadian dan sikap profesional.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi capaian keberhasilan belajar, pada garis besarnya keberhasilan belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Faktor eksternal biasanya dapat diperoleh dari kecerdasan, motivasi diri, kemandirian, minat dan juga bakat. Kemudian pada faktor eksternal biasanya dapat didapatkan dari luar, antara lain lingkungan alam warga belajar, tutor ataupun guru, lingkungan sekolah atau lembaga PKBM, faktor ekonomi serta kondisi sosial yang dialami warga belajar itu sendiri (Purwanto, 1997). Maka oleh sebab itulah faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada setiap individu warga belajar dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar yang akan di capai. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, yang paling penting dan paling berperan dalam menentukan keberhasilan belajar adalah faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri warga belajar karena pada saat proses kegiatan belajar dilaksanakan tujuan utamanya ialah untuk warga belajar yang merupakan subjek dari kegiatan belajar.

Salah satu faktor eksternal atau faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar warga belajar adalah penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar di PKBM, hal tersebut mencakup sumber belajar cetak dan non cetak, lingkungan belajar ataupun fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga, untuk mendapatkan kecakapan latihan dan pengalaman yang baik diperlukan dukungan dengan adanya sumber belajar yang baik pula.

Sumber belajar adalah sesuatu yang dimanfaatkan pada kegiatan proses mengajar oleh guru dan siswa untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran (Haryono, 2015). Sumber belajar merupakan segala keperluan atau bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung dan membantu tutor dan warga belajar dalam upaya mencapai tujuan proses kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar adalah suatu hal yang sangat penting sebab sumber belajar sangat

berperan dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di PKBM. Meskipun peranan, tugas dan fungsi tutor dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, akan tetapi tutor bukanlah sumber belajar satu satunya. Ketika jalannya proses belajar, secara otomatis warga belajar pun akan mengikuti prosesnya baik secara langsung diajarkan oleh tutor maupun yang secara tidak langsung. Warga belajar yang diajarkan secara tidak langsung, maka warga belajar tersebut harus aktif belajar sendiri atau otodidak dengan menggunakan sumber belajar lainnya.

Faktor penentu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar adalah dilihat dari warga belajar sebagai penyelenggara dari kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, keinginan dan keterlibatan warga belajar, maka jalannya proses kegiatan belajar mengajar tidak akan sukses. Dengan begitu untuk jalannya proses belajar mengajar, warga belajar dituntut untuk memiliki motivasi, kesadaran, dan keinginan yang bukan semata-mata karena tekanan dari tutor ataupun, melainkan hadir dari dalam dirinya. Dengan adanya sikap kesadaran dalam diri warga belajar tersebut, maka kegiatan belajar mengajar akan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, kesadaran dan kemandirian warga belajar tentu akan menentukan hasil belajar dari warga belajar tersebut. Kesadaran dan kemandirian seorang warga belajar akan menimbulkan motivasi dalam diri agar menjadi mampu untuk belajar sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Hal tersebut merupakan suatu pengembangan konsep untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Kesadaran dan kemandirian yang dimiliki warga belajar tersebut diharapkan mampu memanfaatkan waktu baik ketika berada di PKBM ataupun di rumah dengan menggunakan seluruh sumber belajar baik sumber belajar cetak seperti buku ataupun sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, video dan lainnya. Kesadaran dan kemandirian itulah yang akan menekankan pada aktivitas belajar warga belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang baik.

Pengaruh Era digital terhadap dunia pendidikan sangatlah besar, salah satunya adalah adanya perkembangan sumber belajar digital. Salah satu penunjang atau pendukung jalannya proses pembelajaran adalah dengan adanya sumber belajar digital. PKBM atau Lembaga sekolah yang dapat memanfaatkan sumber belajar digital akan dengan mudah memperoleh dan mengetahui informasi terbaru

atau terkini yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut akan menjadi salah satu alternatif dalam mencapai suatu tujuan dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran. Kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini merupakan salah satu contoh dari adanya era digital. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan masyarakat berubah dengan cepat. Hal tersebut diakibatkan karena dunia semakin menyesuaikan diri dan menyatu dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga batas-batas masyarakat dengan negara tidak dapat terpisahkan. Termasuk juga jika di dunia pendidikan yaitu sumber belajar digital yang merupakan salah satu contoh dari adanya suatu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor penyebab utama semakin banyak dimanfaatkannya perangkat seperti handphone dan komputer, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat biasa saja. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang mampu memanfaatkan sumber belajar digital dengan menggunakan perangkat elektronik atau e-learning yang bertujuan untuk mengatasi batas ruang dan waktu peserta didik atau warga belajar dalam mendapatkan informasi, sehingga proses kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

PKBM Al-Fattah salah satu PKBM yang berdiri sejak pertengahan tahun 2002 yang di dalamnya menampung berbagai macam kegiatan nonformal. PKBM Al-Fattah merupakan salah satu PKBM yang menggunakan sumber belajar digital dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajarnya. Hasil observasi awal, data yang diperoleh adalah bahwa rata-rata tutor di PKBM Al-Fattah masing-masing memiliki sarana digital yang mampu mendukung dalam pemanfaatan sumber belajar digital untuk jalannya proses pembelajaran. PKBM Al-Fattah juga menyediakan akses yang dapat mendukung tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan sumber belajar digital seperti adanya video pembelajaran yang di unggah di youtube, setara daring, modul elektronik atau E-Modul, adanya penggunaan powerpoint ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan masih banyak sumber belajar digital lainnya. Dalam menyebarkan branding dan teknik marketing untuk menarik warga belajar, PKBM Al-Fattah selalu melibatkan teknologi digital, sehingga kebanyakan warga belajar yang mengetahui keberadaan

PKBM Al-Fattah adalah berasal dari adanya tampilan video kegiatan belajar PKBM di youtube, instagram dan beberapa media digital lainnya. Dengan adanya video tersebut, maka peserta didik akan lebih paham akan lebih paham dengan materi yang disampaikan guru melalui unsur-unsur yang terdapat dalam video seperti suara, teks, animasi, dan grafik sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Vitry, dkk, 2021).

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan warga belajar selama proses pembelajarannya dan dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai warga belajar setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Informasi yang diperoleh pada observasi awal adalah PKBM Al-Fattah memiliki warga belajar di sana memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mampu mencapai nilai rata-rata yang sangat tinggi. Hasil belajar yang dicapai oleh warga belajar di PKBM Al-Fattah Tahun Ajaran 2022/2023 dari hasil ulangan blok rata-ratanya adalah 86 sampai dengan nilai tertingginya yaitu 94. PKBM Al-Fattah juga mampu berhasil memiliki lulusan terbaik yang berprestasi yaitu menjadi seorang youtuber dengan subscriber lebih dari sepuluh ribu orang pengikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekalias Noka Sitepu pada tahun 2021 dengan judul "Media Pembelajaran Berbasis Digital" mengungkapkan bahwa dalam media pembelajaran digital terdapat kegunaan atau kelebihan diantaranya ialah: Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), Mengatasi perbatasan, waktu dan ruang serta daya indera, seperti Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, Objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar, Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan high speed fotografi, Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PKBM Al-Fattah, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Terhadap Hasil Belajar".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Seluruh warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah memiliki nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil 2022/2023 diatas KKM.

1.2.2 Branding PKBM Al-Fattah selalu berkaitan dengan teknologi digital.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh akan pemanfaatan sumber belajar digital terhadap hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar digital terhadap hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan dalam pentingnya memilih sumber belajar digital untuk membantu proses jalannya kegiatan pembelajaran. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai sumbangan ilmu dan memanfaatkan sumber belajar digital yang baik dalam proses jalannya kegiatan pembelajaran serta mampu berperan sebagai tambahan referensi bagi pembaca. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai sumbangan pemikiran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

##### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

Kegiatan Penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti tahapan jenjang perkuliahan.

#### 1.5.2.2 Bagi Warga Belajar

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi masukan kepada warga belajar agar lebih mampu memanfaatkan sumber belajar digital dengan sebaik mungkin agar nantinya mampu mencapai hasil belajar yang baik.

#### 1.5.2.3 Bagi Tutor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan memberikan semangat para tenaga pendidik atau tutor untuk lebih terus memanfaatkan sumber belajar digital dalam upaya meningkatkan hasil belajar warga belajar.

#### 1.5.2.4 Bagi PKBM Lain

Penelitian ini dapat menjadikan suatu contoh untuk memanfaatkan sumber belajar digital dalam meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar warga belajar.

### **1.7 Definisi Operasional**

#### 1.6.1 Pemanfaatan Sumber Belajar Digital

Pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu alat terbaru yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan pada warga belajar dalam mendapatkan berbagai informasi, keterampilan, wawasan ataupun pengetahuan tanpa ada batasan tempat dan waktu, artinya dapat digunakan kapanpun dan dimanapun agar warga belajar tersebut mampu mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang baik dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.

#### 1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian angka yang diperoleh siswa yang mengacu pada nilai rata-rata raport setelah mengikuti berbagai proses tahapan kegiatan pembelajaran.